

**PENGARUH MODEL PBM DAN GAYA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

(JURNAL)

Oleh

OKTRIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Pengaruh Model PBM dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi

Oktriyani¹, Pargito², Edy Haryono³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: yani-oktri3@gmail.com, Telp. +628117367451

Received: Des, 21th 2017 Accepted: Des, 21th 2017 Online Published: Des, 21th 2017

The research was aimed at finding out (1) the effect of PBM model the students learning achievement of geography at class X A and XI social A, (2) the effect learning style the students' learning achievement of geography at class X A and XI social A, (3) the effect between of PBM model and learning style the students' learning achievement of geography the student of class X A and XI social A at MA Daarul Ma'arif Natar. This research used survey method with the quantitative approach. The results showed that there is an effect of PBM model the students learning achievement of geography at class X A and XI social A, there is an effect learning style the students' learning achievement of geography at class X A and XI social A, and there is an effect between of PBM model and learning style the students' learning achievement of geography the student of class X A and XI social A.

Keywords: *learning geography achievemen, learning style, and PBM model.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh model PBM terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, (2) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, (3) pengaruh antara model PBM dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model PBM terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A, serta ada pengaruh antara model PBM dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A.

Kata Kunci: gaya belajar, hasil belajar geografi, dan model PBM.

Keterangan:

¹ = Mahasiswa Pendidikan Geografi

² = Dosen Pembimbing 1

³ = Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter individu dan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi baik dalam *skill*, intelektual, serta kemampuan sosial, sehingga akan mampu menghadapi era modern yang semakin kompleks.

Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena belajar merupakan proses aktif dan merespon semua situasi yang ada di sekelilingnya, sedangkan mengajar yaitu proses serangkaian suatu kegiatan atau mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan yaitu akan berpengaruh pada prestasi maupun hasil belajar. Prestasi maupun hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Pada faktor internal salah satunya gaya belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, yang mana faktor tersebut harus selalu diperhatikan karena akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran sering kali siswa banyak yang belum memahami gaya dan cara belajarnya, hal tersebut membuat mereka sering kesulitan dalam menyerap materi pelajaran dan siswa tidak dapat memaksimalkan belajarnya, sehingga peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam rangka merancang pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memaksimalkan belajarnya dan memahami materi pelajarannya melalui cara dan gaya belajar mereka masing-masing.

Gaya belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa untuk belajar dan dalam mencapai tujuan belajarnya. Menurut Muhammad Nur Gufron dan Rini Ristawita (2010:42) bahwa gaya belajar yaitu merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, baik gaya belajar dengan tipe visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga seorang siswa harus memahami gaya belajar agar dapat memaksimalkan belajarnya, serta pentingnya peran guru dalam mengetahui dan memahami gaya belajar siswa sebagai dasar untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang tepat dan dapat mengakomodasi perbedaan gaya dan cara belajar tersebut sehingga siswa akan dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.

Menurut Fitri Karlina dkk (2014:9), model PBM (pembelajaran berbasis masalah) merupakan pembelajaran yang didasarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini siswa akan berkembang secara utuh, artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi. Seperti yang telah diketahui tujuan dari

model tersebut yaitu menurut Trianto (2011:94-95), model pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk (1) membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa, (2) keterampilan memecahkan masalah, (3) belajar peran orang dewasa yang *otentik* dan juga menjadi para siswa yang mandiri.

Berdasarkan survei pra-penelitian di sekolah MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar yaitu diperoleh data nilai rekapitulasi ulangan harian mata pelajaran geografi siswa kelas X dan XI IPS, bahwa nilai geografi siswa pada beberapa ulangan harian masih banyak yang mendapat nilai yaitu di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan KKM kelas X yaitu 65 sedangkan kelas XI yaitu 73.

Nilai rekapitulasi dari ulangan harian mata pelajaran Geografi siswa kelas X MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar yaitu Tahun Ajaran 2016/2017, menunjukkan yang sudah mencapai KKM ada 29 siswa atau (39,70 %) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 44 siswa atau (60,30 %), sedangkan untuk kelas XI IPS, yang sudah mencapai KKM ada 5 siswa atau (10,20 %) dan juga yang belum mencapai KKM sebanyak 44 siswa (89,80 %) (arsip nilai geografi tahun ajaran 2016).

Berdasarkan hasil survei dan uraian di atas maka pada penelitian ini yaitu diteliti mengenai “pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi di MA Daarul Ma'arif Natar Tahun Ajaran 2016/2017”

Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBM atau (pembelajaran berbasis masalah) terhadap hasil belajar geografi siswa,

untuk mengetahui seberapa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa, untuk mengetahui pengaruh antara model PBM atau (pembelajaran berbasis masalah) dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A MA Daarul Ma'arif Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE

Pada penelitian ini yaitu digunakan metode penelitian survei dan dengan pendekatan kuantitatif serta desain regresi. Menurut Iskandar (2008:66), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai yang mewakili data populasi tersebut.

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Moh Pabundu Tika, 2005:24). Maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X yang terdiri dari siswa kelas X A, X B, X C yang berjumlah 73 siswa dan seluruh siswa kelas XI IPS yang terdiri dari siswa kelas XI IPS A dan XI IPS B yang berjumlah 49 siswa pada Semester Genap di MA Daarul Ma'arif Natar tahun ajaran 2016/2017, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 122 siswa.

Sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Moh Pabundu Tika, 2005:24). Penarikan sampel pada penelitian menggunakan *Probability Cluster Random Sampling*. Penarikan sampel dengan *Probability Cluster Random Sampling* merupakan cara pembagian sampel dengan membagi

daerah atau wilayah yang luas menjadi daerah atau wilayah-wilayah yang lebih kecil yang sama besarnya, tetapi wilayah-wilayah yang lebih kecil tersebut yaitu tidak seluruhnya menjadi sampel (Moh Pabundu Tika, 2005:33). Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X A dan XI IPS A yang berjumlah 48 siswa.

Variabel dalam penelitian ini yaitu model PBM (pembelajaran berbasis masalah) dan gaya belajar sebagai variabel dependen (X) dan hasil belajar geografi sebagai variabel independen (Y).

Definisi Operasional variabel dalam penelitian ini yaitu model PBM yang diukur dengan penilaian sikap siswa melalui observasi atau pengamatan langsung pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model PBM dan gaya belajar yang diukur dengan kuesioner dengan skala interval, serta hasil belajar yang diukur dengan penilaian test di akhir pembelajaran (post test).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, dokumentasi, test dan kuesioner. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data lokasi sekolah, kondisi sekolah, proses kegiatan belajar mengajar dan data penilaian sikap siswa. Teknik dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa, nilai KKM, dan hasil ujian sebelumnya. Teknik test/post test yaitu digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar geografi siswa. Teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan data gaya belajar siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu terdapat uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas

yaitu digunakan metode *Shapiro wilk* dengan SPSS 16 *for windows*, uji homogenitas yaitu dilakukan dengan rumus uji varians dan bantuan spss 16 *for windows*, uji linieritas yaitu menggunakan tabel anova. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh maka digunakanlah analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini yaitu dilakukan di MA Daarul Ma'arif yang terletak di Jl. Raya Lintas Sumatera KM 32 No. 65, Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Lokasi Madrasah Aliyah ini berjarak 4,2 km dari Bandar Udara Radin Inten II Lampung, 12 km dari kantor kecamatan Natar dan 26 km dari Bandar Lampung. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara yaitu berbatasan dengan Desa Mandah.
- b. Sebelah Selatan yaitu berbatasan dengan Desa Haduyang.
- c. Sebelah Timur yaitu berbatasan dengan Desa Mandah.
- d. Sebelah Barat yaitu berbatasan dengan Desa Haduyang.

Penelitian dilaksanakan yaitu mulai dari tanggal penelitian 03-19 Mei 2017 di MA Daarul Ma'arif Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian dilakukan dengan langkah pertama yaitu masuk kelas dengan menyebarkan kuesioner gaya belajar siswa terlebih dahulu kepada sampel penelitian, hal itu yang bertujuan

untuk mengetahui gaya belajar siswa, namun sebelum kuesioner disebarkan atau dibagikan kuesioner tersebut terlebih dahulu diuji cobakan dengan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas kuesioner kepada siswa, yang mana siswa tersebut masih berada pada populasi namun diluar sampel, artinya siswa dalam uji coba tersebut tidak boleh berada di dalam sampel.

Pada penelitian ini pengambilan data yaitu dari kuesioner, observasi dan juga test. Pada penelitian ini selain observasi, instrument tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu.

Uji validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 16 for Windows*, dengan kriteria pengujian instrumen yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen itu dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Suharsimi Arikunto, 2010:72).

Uji validitas setelah dilakukan pada kuesioner gaya belajar yang berisi 36 pernyataan. Terdapat 6 pernyataan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus tanpa dilakukan perbaikan, sehingga hanya ada 30 pernyataan kuesioner yang dapat diujikan ke sampel penelitian. Uji validitas post test dengan soal 30 yaitu terdapat 5 soal tidak valid, dan soal yang tidak valid tersebut yaitu dihapus tanpa dilakukan perbaikan, sehingga hanya 25 soal yang valid dan dapat diujikan kepada sampel penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas baik untuk kuesioner ataupun post test yang dibantu dengan menggunakan

program komputer *SPSS 16 for Windows* melalui *Alpa Cronbach's* diketahui bahwa nilai yang didapat berada diantara 0,8 – 1,00 sehingga butir pertanyaan instrumen bersifat sangat reliabel dan dapat digunakan dalam pengukuran penelitian.

Uji kesukaran dan daya beda soal yang menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Uji kesukaran soal siswa di kelas X dan XI masing-masing pengujian sebanyak 30 soal dan terdiri dari 20 siswa yang diuji. Hasil perhitungan taraf kesukaran siswa kelas X yaitu terlihat 24 soal yang bertaraf sedang, 5 soal bertaraf mudah dan 1 soal bertaraf sukar, sedangkan pada siswa kelas XI terlihat 26 soal yang bertaraf sedang, 3 soal bertaraf mudah dan terdapat 1 soal bertaraf sukar. Pada penelitian ini soal yang dibuat didominasi dengan soal yang bertaraf sedang, maka soal dapat digunakan, karena soal yang baik adalah soal yang tidak begitu mudah dan tidak begitu sukar.

Berdasarkan uji daya beda soal siswa kelas X, yaitu terlihat 18 soal dengan keterangan baik artinya soal tersebut diterima dan pantas digunakan untuk instrumen penelitian, 10 soal cukup artinya soal tersebut masih harus diperbaiki agar soal itu layak sebagai instrumen, sedangkan 1 soal tidak baik dan 1 soal jelek artinya ditolak atau tidak seharusnya soal digunakan sebagai instrumen, sedangkan pada siswa kelas XI terlihat 2 soal dengan tingkat daya beda sangat tinggi/ baik sekali, 18 soal daya beda tinggi/baik, 8 soal keterangan cukup, dan 1 soal tidak baik serta 1 soal jelek artinya tidak seharusnya digunakan.

Pengujian persyaratan analisis data untuk uji normalitas menggunakan

metode *Shapiro wilk* dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, didapatkan taraf signifikan pada penilaian sikap dan hasil belajar siswa kelas X A sebesar 0,290 dan 0,253, sedangkan sebesar 0,866 dan 0,637 pada siswa kelas XI IPS A, artinya ($P > \alpha 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas yaitu menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,568 untuk siswa kelas X A dan 0,086 untuk siswa kelas XI IPS A, artinya ($P > \alpha 0,05$), maka varian data bersifat sama (homogen).

Berdasarkan uji linieritas siswa kelas X A *Deviation from Linearity* $> \alpha$ yaitu $0,831 > 0,05$, dan untuk siswa kelas XI IPS A yaitu $0,562 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat linier.

Penelitian yang telah dilaksanakan maka akan didapat data berdasarkan jawaban daripada penilaian sikap atau observasi, kuesioner gaya belajar, dan test (post test).

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas X A

Kriteria Nilai	Skor Nilai	Siswa Kelas X
Sangat Baik (SB)	4	3
Baik (B)	3	18
Cukup (C)	2	4
Kurang (K)	1	0
Jumlah Siswa		25

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 1, terdapat 3 siswa memperoleh penilaian sikap dengan kriteria sangat baik yang terlihat ketika digunakannya model PBM di kelas, 18 siswa dengan kriteria baik, 4 siswa kriteria cukup, dan tidak ada siswa dengan kriteria kurang.

Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Siswa Kelas XI IPS A

Kriteria Nilai	Skor Nilai	Siswa Kelas XI
Sangat Baik (SB)	4	9
Baik (B)	3	12
Cukup (C)	2	2
Kurang (K)	1	0
Jumlah Siswa		23

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 2, terdapat 9 siswa dengan kriteria penilaian sikap yaitu sangat baik yang mana terlihat ketika digunakannya model pembelajaran berbasis masalah di kelas, 12 siswa dengan kriteria baik, 2 siswa dengan kriteria cukup, dan tidak ada siswa dengan kriteria kurang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa model PBM dapat membuat siswa lebih aktif, berfikir kritis dan juga mandiri terhadap pembelajaran.

Hasil penilaian gaya belajar siswa berisi hasil pengelompokkan siswa kelas X A dan XI IPS A yang sesuai dengan masing-masing tipe gaya belajarnya, kemudian dipilih siswa untuk mewakili ketiga gaya belajar tersebut, selanjutnya dilihat seberapa pengaruhnya setelah perlakuan yang dilihat dari hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil dari perhitungan kuesioner gaya belajar dan terhadap hasil belajar geografi untuk siswa kelas X A, yaitu terdapat 6 siswa dengan tipe gaya belajar visual dan pengaruhnya berkriteria sedang yang terlihat dari hasil belajar geografi siswa yang dipilih untuk mewakili tipe tersebut ketika digunakannya model PBM, 12 siswa dengan tipe auditori dan pengaruhnya dengan kriteria sedang dan 7 siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik dan juga pengaruhnya dengan kriteria sedang.

Berdasarkan hasil terkait perhitungan kuesioner gaya belajar dan juga terhadap hasil belajar geografi untuk siswa kelas XI IPS A, yaitu terdapat 11 siswa dengan tipe gaya belajar visual dan pengaruhnya berkriteria sedang, yang terlihat dari hasil belajar geografi siswa yang dipilih untuk mewakili tipe tersebut ketika digunakannya model PBM, 8 siswa dengan tipe gaya belajar auditori dan pengaruhnya terhadap pembelajaran dengan kriteria tinggi dan 4 siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik dan pengaruhnya berkriteria sedang.

Pemberian test/post test dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu yang disesuaikan dengan materi pelajaran geografi baik siswa di kelas X dengan materi hubungan manusia dan juga lingkungan akibat dinamika hidrosfer, sedangkan siswa di kelas XI IPS dengan materi pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, pemberian post test yang berjumlah 25 soal pilihan ganda dengan skor nilai jawaban benar 4 dan skor nilai jawaban salah yaitu 0.

Tabel 3. Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X A

Kriteria Nilai	Interval	Frekuensi	(%)
Tinggi	79 - 88	13	52,00
Sedang	70 - 78	7	28,00
Rendah	60 - 69	5	20,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data tahun 2017.

Berdasarkan hasil post test siswa kelas X A yaitu menunjukkan bahwa nilai yang didapat siswa dengan kategori tinggi berjumlah 13 siswa atau 52 %, dan hasil belajar dengan kategori sedang berjumlah 7 siswa atau 28 %, dan siswa dengan hasil

belajar geografi dengan kategori rendah berjumlah 5 siswa atau 20%.

Tabel 4. Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS A

Kriteria Nilai	Interval	Frekuensi	(%)
Tinggi	88 - 100	9	39,13
Sedang	76 - 87	13	56,52
Rendah	64 - 75	1	4,35
Jumlah		23	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai yang didapat siswa dengan kategori tinggi berjumlah 9 siswa atau 39,13 %, dan hasil belajar dengan kategori sedang berjumlah 13 siswa atau 56,52 %, serta siswa dengan hasil belajar geografi yang berkategori rendah berjumlah 1 siswa atau 4,35 %.

Uji persyaratan analisis data telah dilakukan, dan langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji hipotesis untuk menentukan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis yaitu semua pengujian yaitu menggunakan uji regresi linier sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$. Pengujian hipotesis pertama yang dilakukan pada siswa kelas X A yaitu didapatkan nilai a sebesar 37.505 dan nilai b sebesar 411 dan nilai X yaitu 25 artinya $\hat{Y} = 37.505 + (0,411)(25)$, maka nilai \hat{Y} adalah 47,78, sehingga diperkirakan terdapat peningkatan terhadap hasil belajar sebesar 47,78 : 25 = 1,91. Pengujian hipotesis yang pertama pada siswa kelas XI IPS A didapatkan a = 47.274, b = 375 dan X = 23 artinya $\hat{Y} = 47.274 + (0,375)(23)$, maka nilai \hat{Y} adalah 55,90, sehingga diperkirakan peningkatan terhadap hasil belajar sebesar 55,90 : 23 = 2,43. Kesimpulan perhitungan statistik regresi linier sederhana

bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa di kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar Tahun Ajaran 2016/2017.

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu dilakukan pada siswa kelas X A, dan didapatkan nilai a sebesar 54.545 dan nilai b sebesar 201 dan nilai X yaitu 25 artinya $\hat{Y} = 54.545 + (0,201) (25)$, maka nilai \hat{Y} adalah 59,57, sehingga dapat diperkirakan ada peningkatan terhadap hasil belajar sebesar $59,57 : 25 = 2,38$. Pengujian hipotesis yang kedua pada siswa kelas XI IPS A, didapatkan nilai $a = 37.863$, $b = 419$, dan $X = 23$ artinya $\hat{Y} = 37.863 + (0.419) (23)$, maka nilai $\hat{Y} = 47,50$, sehingga dapat diperkirakan ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar $47,50 : 23 = 2,06$. Kesimpulan dari perhitungan statistik regresi linier sederhana bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar geografi kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar.

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukan pada siswa kelas X A, didapatkan nilai a sebesar 26,847 dan nilai b pertama sebesar 401 dan b kedua sebesar 108 dan X yaitu 25, jadi $\hat{Y} = 26.847 + ((0,401)+(0,108)) (25)$, maka nilai \hat{Y} sebesar 39,57, sehingga dapat diperkirakan ada peningkatan terhadap hasil belajar sebesar $39,57 : 25 = 1,58$. Pengujian hipotesis ketiga pada siswa kelas XI IPS A, didapatkan $a = 25,668$, nilai b pertama = 335 dan b kedua = 236, dan $X = 23$, sehingga $\hat{Y} = 25.668 + ((0.335)+(0.236)) (23)$, dan $\hat{Y}=38,80$, sehingga dapat diperkirakan ada peningkatan terhadap hasil belajar geografi sebesar $38,80 : 23 = 1,69$. Kesimpulan dari perhitungan ini bahwa model pembelajaran berbasis

masalah atau PBM dan gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran geografi baik siswa di kelas X A maupun siswa di XI IPS A mengalami peningkatan yang mana disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan setelah model ini diterapkan, maka mulai terlihat bahwa penggunaan model tersebut memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar geografi siswa, hal ini terlihat dari hasil observasi penilaian sikap siswa dan hasil belajar geografi yaitu terlihat pada aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotor yang terbukti dengan ada banyak siswa bersikap aktif dalam pembelajaran seperti siswa bertanya, menyanggah, siswa mengemukakan ide-ide baru, mengeksklore pengetahuan barunya, mengeluarkan pendapat bersama kelompoknya, siswa mandiri dan terlihat sangat kritis ketika melihat masalah yang ada di sekelilingnya.

Pada saat model PBM ini diterapkan yaitu memperlihatkan bagaimana siswa juga ikut serta aktif dalam pembelajaran, siswa terlihat mandiri karena mereka mencoba menemukan sendiri berbagai sumber-sumber materi yang sesuai dengan skenario permasalahan yang diberikan guru, siswa terlihat bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok, dan membuat mereka terlihat lebih pandai terhadap suatu solusi-solusi pemecahan masalah dalam konteks materi, serta terlihat meningkatnya hasil belajar siswa dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang telah di terapkan dapat dikatakan bahwa model PBM dapat berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar .

Berdasarkan hasil analisis data yang terkait hipotesis kedua, menunjukkan bahwa hasil belajar kaitannya pada mata pelajaran geografi baik siswa di kelas X A maupun siswa di XI IPS A mengalami peningkatan yaitu yang disebabkan oleh gaya belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar geografi siswa yang lebih meningkat dari nilai hasil belajar geografi sebelum adanya perlakuan, peningkatannya tidak terlalu tinggi dari sebelumnya rata-rata $\pm 20 \%$ dari nilai sebelumnya. Hal tersebut karena siswa tahu gaya dan cara belajarnya sehingga mereka dapat memaksimalkan belajarnya.

Siswa-siswa dengan tipe gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik pada saat perlakuan dengan model PBM, yaitu siswa dengan tipe visual terlihat menguasai materi dengan caranya yaitu mencatat, mengamati terkait konteks masalah dalam pembelajaran, dan dapat membuat dan menyusun konsep pembelajaran secara terstruktur.

Siswa bertipe gaya belajar auditori, yaitu mereka akan lebih menguasai pembelajaran ketika metode debat dilaksanakan, mereka aktif dalam bertanya, berpendapat, menyanggah, dan mereka aktif memberi solusi-solusi permasalahan dan juga pandai dalam persentasi. Siswa bertipe gaya belajar kinestetik yaitu lebih terlihat dengan cara dan gaya belajarnya yang tidak dapat diam, mereka aktif dalam suatu praktek, pandai memberi

simulasi-simulasi dan juga memperlihatkan secara jelas terkait suatu gambaran-gambaran masalah pada konteks materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa hasil belajar yaitu pada mata pelajaran geografi baik siswa kelas X A maupun di XI IPS A mengalami peningkatan yang mana disebabkan penggunaan model PBM dan gaya belajar sehingga siswa sebagai pusat pembelajaran yang menentukan arah pembelajaran sangat mempengaruhi suatu sikap atau perilaku dan juga hasil belajarnya, setelah gaya belajar diketahui oleh siswa maupun seorang guru, disinilah seorang guru dapat menentukan pembelajaran yang tepat untuk dapat membuat siswanya lebih paham dalam mempelajari materi, sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Perlunya peran seorang guru untuk dapat mengetahui dan memahami gaya belajar siswa sebagai dasar dalam penerapan rancangan atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa dalam mengoptimalkan hasil belajar secara keseluruhan baik pada aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Menurut Zulfakria Rachmawati dan Joko (2013:679), bahwa model pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa cenderung dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan hanya model pembelajaran saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, gaya belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar, namun ketiganya nyatanya saling berhubungan dan mempengaruhi.

Pada saat model PBM diajarkan, maka siswa dengan gaya belajarnya masing-masing menyerap materi pelajaran sesuai dengan caranya dan pada akhirnya akan terlihat seberapa pengaruh keduanya baik terhadap model yang terukur dengan penilaian sikap dan gaya belajar yang terukur dengan kuesioner gaya belajar terhadap hasil belajar geografi yang terukur dengan hasil post test.

Konsep pemecahan masalah pada metode PBM dilakukan dengan cara diskusi kelompok dan metode ini lebih menekankan pada pertukaran pendapat dan berbagi pengalaman dalam pemecahan masalah, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi lebih tertarik mengeksplorasi pengetahuan dan keinginan untuk mengetahui hal baru, dan pada penelitian ini yaitu siswa cukup terlihat antusias dalam pembelajaran maupun dalam mengeksplorasi hasil-hasil pengetahuan yang mereka dapatkan dari proses belajar dan juga terlihat dari hasil belajarnya yang lebih meningkat dari sebelumnya.

Pada penelitian ini hasil belajar geografi menunjukkan peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh maupun hubungan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan siswa kelas XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan:

Ada pengaruh model PBM terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X

A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model PBM lebih baik dari sebelum perlakuan menggunakan model tersebut.

Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar geografi siswa di kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar geografi pada setiap tipe gaya belajar baik itu siswa dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik $\pm 20\%$ dari sebelumnya.

Ada pengaruh antara model pembelajaran berbasis masalah dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X A dan XI IPS A di MA Daarul Ma'arif Natar. Pengaruh tersebut terlihat dari hasil penilaian sikap yang semakin aktif dan kritis dalam penguasaan materi dan meningkatnya hasil belajar dari setiap tipe gaya belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar geografi siswa di kelas X A dan XI IPS A setelah perlakuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan untuk kepentingan penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

Bagi guru, yaitu diharapkan dapat memberi suatu alternatif pemilihan model/rancangan pembelajaran dan guru sebaiknya sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Bagi siswa, diharapkan model PBM memberikan pengalaman belajar lebih banyak, sehingga siswa mampu mengeksplorasi kemampuan pada dirinya dan mengetahui gaya belajarnya agar mempermudah dan mengoptimalkan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Karlina, dkk. 2014. *Pengaruh Model PBL Bermedia Muatan Lokal dan Gaya Belajar Siswa Pada Materi Klasifikasi Zat di Kelas VII SMP*. (Jurnal Universitas Jambi). Diakses dari <http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/edusains/article/download/1889/1250>. Pada Tanggal 17 Oktober 2016 Pukul 10.55 WIB. Hal. 9.
- Pabundu Tika. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press (GP Press). Jakarta.
- Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawita. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zulfakria Rahmawati dan Joko. 2013. *Pengaruh Model PBM dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Rangkaian Listrik di SMKN 1 Cernai Gresik*. (Jurnal Universitas Negeri Surabaya). Jurnal diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikanteknik-elektro/article/view/4202>. Pada Tanggal 17 Oktober 2016 Pukul 10.30 WIB. Hal. 679.